

Manajemen Bimbingan Muallaf Lembaga Dakwah Ibadah Pemakmuran Masjid (LDIPM) Yayasan Mu-Ahidin Kalimantan Barat

Poppy Ferbianti Wulandari^{1*}, Patmawati², Raziki Waldan³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Pontianak

¹poppy@gmail.com, ²fatmawati@gmail.com, ³zikysmart@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: April 2023

Revised: April 2023

Accepted: April 2023

Keywords:

Management, Guidance,
Muallaf, LDIPM,
Mujahideen

Abstract

The purpose of this study was to find out more information related to: (1) Planning for Guidance for Muallaf LDIPM Mujahidin Foundation of West Kalimantan; (2) Organizing the Muallaf Guidance of the LDIPM Mujahidin Foundation in West Kalimantan; (3) Implementation of Muallaf Guidance of LDIPM Mujahidin Foundation of West Kalimantan; and (4) Supervision of Muallaf Guidance of LDIPM Mujahidin Foundation of West Kalimantan. This research includes qualitative research. Sources of data from this research are from the relevant respondents, such as the Executive Director of the Mujahidin Foundation, the Head of the institution, the Secretary of the Institution, the Staff of the Institution and the Coordinator of the Trustees. The technique used for data collection is a direct communication technique using interview guides, observation guidelines and documentation guidelines. Meanwhile, to analyze the data, the researcher used interactive model analysis. Based on the analysis carried out, the researchers concluded that: 1) The planning for the guidance of converts to converts carried out by LDIPM can be seen from the things that have been prepared by the institution for converts, such as providing pre-converting consultation services and facilitating the needs of converts; 2) Organizing the guidance of LDIPM converts can be seen from the management carrying out their roles and functions according to the existing organizational structure; 3) The implementation of guidance for LDIPM converts can be seen when the coaches run their programs, such as daily guidance activities, monthly routine activities on the last Friday of the month and annual activities for distributing basic necessities to converts in the holy month of Ramadan; 4) Supervision of the guidance of LDIPM converts can be seen in the head of the institution carrying out supervision when needed only by telephone or monitoring once a week to come to the institution.

Abstrak

Kata Kunci:

Manajemen, Bimbingan,
Muallaf, LDIPM, Mujahidin

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam lagi informasi terkait: (1) Perencanaan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat; (2) Pengorganisasian Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat; (3) Pelaksanaan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat; dan (4) Pengawasan Bimbingan

Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini terdapat dari responden yang bersangkutan, seperti Direktur Eksekutif Yayasan Mujahidin, Ketua lembaga, Sekretaris Lembaga, Staff Lembaga dan Koordinator Pembina. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik komunikasi langsung dengan menggunakan alat pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis datanya peneliti menggunakan analisis model interaktif. Hasil Penelitian ini adalah : 1) Perencanaan bimbingan muallaf yang dilakukan LDIPM terlihat dari hal-hal apa saja yang telah disiapkan oleh lembaga untuk para muallaf, seperti memberikan layanan konsultasi pra muallaf dan memfasilitasi kebutuhan muallaf; 2) Pengorganisasian bimbingan muallaf LDIPM terlihat dari para pengurus menjalankan peran dan fungsinya sesuai struktur organisasi yang ada; 3) Pelaksanaan bimbingan muallaf LDIPM terlihat pada saat pembina menjalankan programnya, seperti kegiatan bimbingan harian, kegiatan rutin bulanan pada hari jumat akhir bulan dan kegiatan tahunan pembagian sembako pada muallaf dibulan suci ramadhan; 4) Pengawasan bimbingan muallaf LDIPM terlihat pada ketua lembaga melakukan pengawasan ketika diperlukan saja melalui via telepon atau memantau satu kali satu pekan untuk datang ke lembaga.

PENDAHULUAN

Agama sempurna adalah Islam, yang diajarkan oleh Rasulullah saw kepada umatnya yang selalu berada di jalan yang lurus, Allah SWT memberikan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad saw dan disebarkan pula kepada manusia di seluruh muka bumi tentang kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Dengan demikian, Islam sangat dikenal dengan agama yang damai, kitab suci Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada baginda nabi sebagai pedoman atau petunjuk umat Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar umat Islam selalu berada di jalan yang lurus. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman :

Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat- ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”¹

.Islam telah mengajarkan umatnya berbagai hal tentang kebaikan di dunia maupun

¹ Q.S. Ali 'Imran: 19

akhirat, tentang kaidah, adab dan cara- cara berbudi pekerti kepada sesama makhluk hidup, baik dalam rumah maupun di luar rumah. Apapun kegiatannya Islam selalu mengajarkan hal-hal yang positif. Islam mengajarkan tentang toleransi kepada yang seiman maupun yang tidak seiman, sikap ini memiliki hikmah dimana siapapun harus memiliki sikap menghargai satu sama lain, sikap saling tolong menolong, memberi ajaran kebenaran kepada siapapun untuk mendakwahkan Islam secara benar.

Perubahan keyakinan bukanlah suatu hal yang kebetulan dimana setiap orang memiliki keinginan untuk memeluk agama yang diyakini adalah agama yang benar setelah pindah dari agama sebelumnya, ini dinamakan dengan konversi agama, yang mana setiap orang atau sekelompok orang berhak berpindah dari agama sebelumnya keagama yang ia yakini kebenarannya atas dasar suatu sistem. Tentu terdengar sering dengan banyaknya kasus seperti ini, setiap orang melakukan perpindahan agama yang berbagai macam melatarbekakangi mereka pindah agama, mulai dari faktor lingkungan keluarga, teman, sahabat, dan atas kerelaan hati dan mendapat hidayah selama perjalanan hidupnya, bahkan ada yang disebabkan ingin menikah, hal ini yang menjadi hal yang tidak pernah terlepas dari kebenaran yang sudah menjadi cerita ketika setiap orang yang masuk Islam.

GR. Terry dalam buku manajemen² yaitu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengontrolan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui adanya pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Muhiddin³ dakwah ialah perilaku seorang muslim dalam menjalankan agama Islam sebagai agama dakwah, yang dalam pergerakannya melibatkan unsur da'i, pesan dakwah, metode dan mad'u dalam mencapai tujuan dakwah serta proses transformasi, transmisi, internalisasi dan didusi ajaran Islam.

Manajemen dakwah menurut Atabik⁴ adalah suatu perencanaan tugas yang akan dilakukan dan juga mengelompokkan/membagi tugas sehingga perencanaan mampu menggerakkan suatu kegiatan ke arah pencapaian dakwah itu sendiri. Dengan adanya pencapaian ini pun, dakwah tidak akan dipandang sebagai ubudiyahnya saja tetapi juga

² Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan [Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul](#)*. Bandung. : Alfabeta

³ Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

⁴ Atabik, Ahmad. 2016. Manajemen Dakwah Perspektif Al-Quran. *Jurnal Tadbir*. Volume 1 (1): 135

sebagai suatu bentuk implementasi dari banyaknya profesi. Jika dakwah bisa dikembangkan di lembaga dengan suatu perencanaan yang dibuat dengan semestinya maka hasilnya akan tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Menurut Munir dan Ilahi⁵ manajemen dakwah ialah suatu pengaturan yang memiliki sistem dan koordinasi dalam kegiatan maupun aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan kegiatan sampai pada akhir kegiatan dakwah.

Sedangkan tujuan dakwah⁶ ialah mengubah seseorang agar bersedia menerima ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi maupun masyarakat sosial agar mendapat keberkahan dari Allah SWT. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dakwah para pemimpin atau manajer disetiap lembaga maupun organisasi sudah selayaknya menggunakan sarana manajemen dakwah. Sama halnya dengan suatu lembaga yang memiliki upaya untuk memakmurkan masjid melalui program muallaf, adapun tolak ukur dari program ini yakni perencanaan pada suatu lembaga akan menjadi wadah untuk masyarakat dalam mencari ilmu, pengalaman maupun dalam bidang lainnya termasuk dalam menemukan kebenaran melalui program ini.

Berawal dari banyaknya orang melangsungkan pembacaan syahadat (muallaf) yang terdiri dari beberapa orang pendamping, Seperti Bpk. Mahsuf Nahyus, seorang imam Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat yang membantu dalam proses pengucapan syahadat, Bpk. Mawardi Syamsudin, selaku staff bagian pemakmuran Masjid yang membantu dalam proses administrasi seorang yang muallaf serta saksi yang ikut serta menyaksikan proses pengucapan syahadat.

Muallaf⁷ terdiri menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok muslim muallaf adalah orang-orang yang baru saja memeluk Islam dan pemimpin maupun tokoh masyarakat yang memeluk Islam namun memiliki kerabat orang yang tidak beragama Islam yang sekaligus persaingan pada memimpin bawahannya. Kedua, kelompok non muslim seperti orang-orang kafir yang diharapkan dengan niat keberIslamannya maupun keIslaman kelompok beserta keluarganya dan orang-orang yang dikawatirkan nantinya akan membuat bencana serta zakat yang telah diberikan kepada mereka ini diharapkan dapat mencegah bencana yang akan mereka lakukan kelak.

⁵ Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset

⁶ Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

⁷ Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Muallaf adalah usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga, organisasi atau kelompok dengan menggunakan cara melalui fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan untuk memperoleh hasil yang optimal demi membentuk tauhid keislaman dari seorang muallaf.

Lembaga Dakwah, Ibadah, dan Pemakmuran Masjid atau yang disingkat dengan LDIPM adalah sebuah lembaga yang berada di Yayasan Mujahidin yang memiliki tugas dan fungsi untuk memakmurkan masjid yang mana tugasnya untuk memperhatikan segala hal yang ada di masjid dari mulai imam masjid, muazzin masjid hingga petugas di hari istimewa yaitu hari jumat maupun hari-hari besar Islam lainnya serta membantu bina kelompok bimbingan haji. Selain dari itu, LDIPM memiliki suatu program yang mana mereka memberikan wadah untuk siapapun masyarakat yang ingin melakukan proses pindah agama yaitu orang-orang muallaf, mulai dari administrasi hingga bimbingan pasca masuk Islam.

Dalam pembinaan muallaf ini secara langsung diserahkan kepada seorang Imam Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat yang membantu dalam proses pengucapan syahadat, proses itu sendiripun dilangsungkan di Rumah Qur'an tempat kediaman Bpk. Mahsuf Nahyus selaku tangan kanan dari pihak LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat. Adanya pembinaan muallaf di tempat kediaman Bpk. Mahsuf Nahyus sendiri dikarenakan adanya beberapa hambatan, dari itu pembinaan tidak bisa terlaksana langsung di Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat, salah satunya dikarenakan tempat kediaman dia lebih kondusif, lebih *efisien* waktu dan memudahkan pembina maupun muallaf itu sendiri dalam proses pembinaan berlangsung. Akhir tahun 2019 lalu, pelaksanaan pembinaan muallaf mulai dilakukan secara ketat dan lebih mendalam terkait kaidah-kaidah persoalan agama yang diajarkan oleh pembina ke muallaf.

Sebagaimana Allah SWT telah mengatakan di Q.S Al- Baqarah: 208 yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”⁸

⁸ Q.S. Al-Baqarah: 208

Jika dilihat dari ayat diatas, setiap seorang muslim maupun orang yang baru masuk Islam diwajibkan untuk menjalankan apa yang telah Islam ajarkan dengan benar dan sesuai tuntunan Al- Qur'an dan As-Sunnah. Namun pada realitanya, para muallaf ada yang tidak dibina dengan manajemen yang baik. Sehingga pemahaman dan pengamalan mereka terkait agama Islam belum terlealisasi dengan baik. Dari sinilah pentingnya suatu manajemen dalam suatu pembinaan maupun bimbingan muallaf, seperti halnya program yang dilakukan oleh LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada masyarakat yang baru saja mengenal Islam khususnya muallaf.

Berdasarkan pendahuluan observasi yang peneliti lakukan, proses Manajemen pembinaan Muallaf yang dikelola oleh LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat sudah dikelola dengan sedemikian adanya. Tentu hal ini terlihat pada proses pelaksanaan pembinaan mulaaf yang sudah berjalan dengan empat kali pertemuan dalam kurun waktu satu pekan dari hari senin, selasa, kamis, jumat dan diadakannya Majelis Ta'lim setiap akhir bulan satu kali dengan tujuan silaturahmi seluruh muallaf binaan Imam Masjid Raya Mujahidin Kalimantan Barat tersebut serta adanya kegiatan pembagian sembako tahunan dibulan suci ramadhan.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini menarik untuk dikaji pada proses manajemen pembinaan muallaf yang disuguhkan oleh LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat selaku lembaga yang memiliki program muallaf sebagai pemakmuran masjid dari sebelum hingga sesudah muallaf. selain itu tulisan ini akan menyuguhkan tentang pengertian manajemen seperti apa yang akan dilakukan oleh pihak LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat ini. Dengan itu peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu : “Manajemen Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan data informasi yang telah didapat di lapangan, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan baik dari segi manajemen maupun bimbingannya.

Adapun subyek penelitian ini adalah para muallaf. Untuk pengumpulan data peneliti melakukan observasi yakni mengamati apa yang dilakukan para muallaf mulai dari awal kedatangan mereka ke LDIPM dan menyatakan keinginan mereka masuk ke dalam agama Islam, peneliti juga mengamati orang-orang LDIPM dan konselor dalam proses pengislaman tersebut, disini keterlibatan peneliti sebagai observasi partisipan karena ikut serta menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan selama proses bimbingan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang meliputi: Direktur Eksekuti, Ketua LDIPM, Sekretaris, Staf LDIPM Yayasan Mujahidin, Imam Mesjid Raya Mujahidin sekaligus konselor para muallaf di LDIPM, dan para muallaf. Terakhir peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses bimbingan muallaf oleh LDIPM Yayasan Mujahidin. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat

Perencanaan merupakan suatu penentuan apa yang ingin dicapai, dengan tahapan-tahapan organisasi yang tepat untuk menggapainya serta didampingi orang-orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, jadi perencanaan ialah tentang pembuatan keputusan terkait apa yang akan dilakukan serta tahapan-tahapan berikutnya.

LDIPM melakukan perencanaan awal kepada muallaf ialah dengan memberikan layanan konsultasi kepada orang yang ingin muallaf dan memfasilitasi kebutuhan pra muallaf. Dalam bimbingannya kini pihak lembaga memberikan hak sepenuhnya kepada pembina muallaf. Hasil dari paparan data peneliti dilapangan, perencanaan pembinaan muallaf yang dilakukan LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat yang mencakup tentang memberikan layanan konsultasi, memfasilitasi kebutuhan para muallaf, memberikan bimbingan belajar harian, bulanan dan tahunan.

Memfasilitasi kebutuhan muallaf salah satunya bantuan sosial seperti muallaf yang berkebutuhan khusus, muallaf yang kurang mampu dalam hal papan dan pangan, maupun muallaf yang mempunyai hutang piutang. Dalam hal ini pihak yayasan bekerja sama dengan pihak Direktorat Eksekutif maupun UPZ yayasan mujahidin untuk berkerjasama

dalam usaha kebutuhan dana muallaf.

Selain itu ada alasan pihak lembaga merencanakan kegiatan ini dikarenakan pihak lembaga semata-mata hanya untuk ibadah dan ingin menjadi akses untuk muallaf yang ingin muallaf. Dalam proses pelaksanaan yang direncanakan pun memiliki dua tempat, yakni Masjid Raya Mujahidin Pontianak sebagai tempat proses pengucapan dua kalimat syahadat dan Rumah Qur'an tepatnya di kediaman pembina Bpk. Mahsuf Nahyus, jl. H. Siradj sebagai tempat proses pembelajaran muallaf.

Hal ini menjadi pilihan lembaga dikarenakan terkendala oleh waktu antara muallaf dan jadwal bimbingan. Alasan yang disebut ialah kebanyakan dari muallaf adalah seorang pekerja, sehingga jadwal bimbingan muallaf di yayasan bentrok dengan waktu muallaf pada saat bekerja. Dalam perencanaan sendiri harus ditentukan rencana apa yang harus dilakukan, kapan melaksanakan kegiatannya, bagaimana melakukannya dan siapa saja yang akan melakukannya.

Perencanaan⁹ seperti fungsi yang termasuk untuk mencakup penetapan tujuannya dan standarisasinya, aturan dan prosedur, perancangan rencana serta perkiraan apa yang akan terjadi kedepan. Suatu perencanaan yang lengkap dan sempurna itu terdapat enam unsur dan lima pertanyaan yakni 5W + 1H. Pertama, apa (what) tindakan apa yang harus dikerjakan¹⁰. Kedua, kenapa (why) Apakah sebabnya tindakan itu dikerjakan. Ketiga, dimana (where) Dimanakah tindakan itu akan dilaksanakan. Keempat, kapan (when) kapankah tindakan tersebut dilaksanakan. Kelima, siapa (who) Siapakah yang akan mengerjakan kegiatan tersebut. Keenam, bagaimana (how) – Bagaimana cara melaksanakan kegiatan itu.

Perencanaan disebut juga suatu penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, perencanaan ini kegiatan pengambilan keputusan¹¹. Maka dari itu, diperlukan kemampuan *bervisualisasi* untuk mendapatkan suatu pola tindakan di masa mendatang. Allah SWT telah berfirman yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan

⁹ Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

¹⁰ Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Univ. Moestopo

¹¹ Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2 (2): 340

bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

12

Rasulullah saw bersabda: “Dari Ibnu Umar ra ia berkata, Rasulullah saw telah memegang pundakku, lalu beliau mengatakan: “Jadilah engkau di dunia

ini seolah-akan perantau (orang asing) atau orang yang menempuh perjalanan. Ibnu Umar berkata: “Jika engkau diwaktu sakit maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai diwaktu sakit, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah untuk matimu”. (HR.Bukhori)

Jadi dilihat beberapa pendapat para ahli, ayat suci Al- Quran dan hadist diatas maka dapat disimpulkan terkait perencanaan bahwa sangat jelas perencanaan merupakan syarat utama yang mutlak untuk meningkatkan mutu para muallaf secara ibadah, aqidah, akhlak dan bidang lainnya. Para pelaksana muallaf pun harus memaksimalkan mungkin memberikan garapan ajaran yang baik dan sesuai dengan kaidah, tentu didalamnya mencakup tentang perencanaan apa yang akan dirancang sebaik mungkin demi kelancaran program ini.

Maka dari itu, pihak LDIPM sangat memperhatikan persiapan apa-apa yang harus diberikan kepada muallaf dan dapat simpulkan juga bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak LDIPM sudah cukup baik, karena selaras dengan teori yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan cara petugas dan pembina yang merencanakan kegiatan program pembinaan muallaf tersebut.

B. Pengorganisasian Kegiatan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat

Suatu lembaga pada dasarnya harus memiliki struktur organisasi untuk menjalankan program dakwah dan tugasnya masing-masing secara efektif dan efisien demi mencapai target yang telah di rencanakan. Berdasarkan hasil dari data observasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwa dalam kepengurusan LDIPM dibidang dakwah ini dipilih berdasarkan kemampuan dan kesiapan para pekerja dalam menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Dilihat dengan hasil data yang didapat juga tentu pemilihan dan penetapan berdasarkan kriteria yang dibutuhkan, tidak asal tunjuk saja. Karna ini adalah

¹² Q.S. Hasyr:18

suatu yayasan besar maka sangat diperlukan petugas-petugas yang memiliki moral dan tanggung jawab besar didalamnya, hal ini dilakukan agar manajemen yayasan mujahidin khususnya LDIPM berjalan sesuai rencana dan mendapat hasil terbaik.

Berikut bagian-bagian dari organisasi pada LDIPM dibidang dakwah terdiri dari desain Organisasi. Adapun beberapa bentuk pada saat mendesain organisasi LDIPM dibidang dakwah ini, yakni: pemilihan secara profesional terhadap pengurus yayasan dan mendapatkan surat keterangan tugas, dalam artian pemilihan petugas ini dilaksanakan secara resmi dan berbobot. Desain dari sebuah organisasi dakwah itu terdapat dari organisasi mekanistik dan organisasi organik¹³. Organisasi mekanistik memiliki ciri banyak memiliki lapisan manajemen dimana pembina/dai akan lebih banyak diawasi oleh pihak atasan. Sementara itu, desain organisasi organik, dilakukan pembagian kerja bagi da'i, pembina dakwah dan mereka diberikan tanggung jawab yang penuh untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mad'u serta kerja sama sesama tim sebagai penentuan dalam keberhasilan dakwah/bimbingan yang dilakukan.

Adapun rincian dari desain struktur organisasi LDIPM di bidang dakwah: a. *Personil* yakni pihak lembaga sangat memperhatikan desain organisasi dengan melihat kemampuan dan keterampilannya terlebih dahulu, sehingga para petugas yang terpilih bertugas dengan penuh khidmat dan penuh dengan tanggung jawab. Dalam Qur'an telah dijelaskan terkait kepemimpinan: Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." ¹⁴

Hal pertama yang harus diperhatikan pada organisasi adalah manusia, manusia merupakan aset terpenting yang berada didalam organisasi, kapasitas dan eksistensi pada organisasi ditentukan oleh faktor manusia yang ada didalamnya. b. *Penempatan Personil* yakni penempatan petugas tentu pihak yayasan sangat mempertimbangkan tingkat keilmuan, kesanggupan dan keterampilannya. Bagi yang mampu menjalani di bidang keadministrasiannya, petugas itulah yang akan menjalankan seperti Sekretaris, Bendahara, Staff LDIPM, sedang di bidang dakwah atau di bidang bimbingan adalah

¹³ Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset

¹⁴ Q.S An-Nisa: 58

orang yang mampu dan mempunyai tingkatan ilmu yang dikuasai.¹⁵

Dalam menjalankannya, para anggota tentu harus tahu terlebih dahulu apa peran dan wewenangnya. Hal ini tentu yang akan menjadi patokan mendasar para pelaksana dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Berkenaan dengan itu, maka struktur LDIPM memiliki suatu peran dan wewenangnya masing-masing, yaitu Bpk. Joni Hasan selaku ketua LDIPM Wewenang:

1. Menyusun rencana kerja LDIPM berdasarkan sasaran dan program kerja tahunan Yayasan yang telah ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kerja kepada para kepala unit pelaksana teknis secara lisan dan tertulis agar tugas-tugas yang dilaksanakan dapat dipahami secara baik dan benar.
3. Melakukan pengawasan kepada unit pelaksana teknis dibawahnya dalam melaksanakan tugas baik secara preventif dan represif untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.
4. Mengevaluasi pelaksanaan tugas unit pelaksana teknis dengan cara membandingkan antara hasil kerja yang dicapai dengan rencana yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kinerja yang dicapai.

Selanjutnya bapak H. Abu Nashor Anwar selaku wakil ketua LDIPM dengan wewenang Membantu menyiapkan bahan pelaksanaan tugas LDIPM berdasarkan petunjuk teknis dan pedoman yang berlaku untuk menghindari kesalahan. Bapak M. Yanuar Mauluddin selaku sekretaris dengan wewenang dan membantu ketua dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas sesuai dengan pedoman petunjuk, Memberi petunjuk kerja kepada staff yang dilakukan secara lisan maupun tertulis yang akan dilaksanakan dapat dipahami secara benar.

Bapak Muharman selaku bendahara dengan wewenang menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) yayasan atau lembaga setiap tahun anggaran dan mengelola sumber-sumber anggaran. Selanjutnya Mahsuf Nahyus selaku koordinator bidang dakwah/Pembimbing Muallaf dengan wewenang melaksanakan tugas lainnya salah satunya pembinaan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi LDIPM yang diberikan oleh pengurus.

¹⁵ Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset

Pengorganisasian ialah hal ini adanya pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing individu yang bekerja, membentuk bidang-bidang dari sub bagian, mendelegasikan serta menetapkan jalur dari suatu kewenangan dan tanggung jawab pada komunikasinya di dalam suatu tim yang berkerja yang sedang terorganisir¹⁶. Sedangkan Sunarto¹⁷ mengatakan pengorganisasian ini yang dimaksud untuk mengelompokkan aktivitas dari sumber daya organisasinya. Seperti anak-anak yang membuat mainan balok dari bentuk mainan kastil yang berbeda, sedangkan manajer dapat memilih dari serangkaian atau bentuk dari bagan yang struktural. Dan anak-anak dapat menyusun permainan balok dengan caranya, sedangkan manajer dapat menyusun bentuk dari organisasi dengan caranya sendiri.

Terkait pengorganisasian¹⁸ bahwa suatu cara pengaturan atau pengalokasian pekerjaan para anggota organisasi sehingga tujuan awal dapat tercapai secara efektif dan efisien. Organisasi juga memiliki prinsip terbaginya semua tugas dalam beberapa keperluan organisasi secara proporsional. Allah SWT berfirman: Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”¹⁹. Dalam hadist Rasulullah saw, bersabda: “Dua orang itu lebih baik daripada satu, tiga orang lebih baik dari dua orang dan empat orang itu lebih baik daripada dua orang, maka berjamaahlah kamu sekalian, sesungguhnya Allah tidak mengumpulkan umat kami kepadanya ada petunjuk.”²⁰

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli dan ayat suci Al- Quran serta hadist diatas berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian LDIPM setiap petugas dipilih atas dasar kemampuan dan kesiapan pribadinya masing-masing, dalam proses menjalankan fungsi dan perannya mereka menjalankan sub bidangnya masing-masing dengan cukup baik, dan hal ini terlihat selaras dengan teori yang ada.

C. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin

¹⁶ Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

¹⁷ Saefrudin. 2018. Pengorganisasian dalam Manajemen. *Jurnal Dirasah*. Volume 1 (1): 11-12

¹⁸ Hakim, Al Irfan. 2020. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Jurnal AL-HIMAH*. Volume 2 (2): 151

¹⁹ Q.S As-Saff:4

²⁰ HR.Bukhari

Kalimantan Barat

Dalam pelaksanaan program muallaf, pihak lembaga sepenuhnya memberikan kepercayaan dalam proses bimbingan muallaf kepada pembina yakni Bpk. Mahsuf Nahyus, yang dimana proses pengsyahadatan dilakukan di Masjid Raya Mujahidin sedangkan bimbingan belajar dirumah dia Jl. H.Siradj.

Maka dari itu, peneliti dapat memaparkan proses pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh staff dan pembina LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat, yaitu Memberikan layanan konsultasi kepada orang yang ingin muallaf, seperti mengetahui terlebih dahulu maksud dan tujuan mereka mengapa ingin muallaf, membantu pra muallaf untuk mengerti dan benar-benar memaknai bacaan dari kalimat dua syahadat, menjelaskan persyaratan dan administrasi pra muallaf, memfasilitasi kebutuhan pra muallaf, serta menyediakan tempat khusus dalam proses persyahadatan, memberikan bimbingan belajar bagi muallaf.

D. Kegiatan Harian Bimbingan Muallaf dalam belajar tentang kaidah-kaidah Islam

Hasil paparan data yang peneliti temukan dari data wawancara dan lapangan maka dapat peneliti simpulkan bahwa hal pertama yang disampaikan oleh pembina kepada muallaf ialah pengenalan tentang ketauhidan, mengenal Allah, pembelajaran tentang rukun Islam, serta menanamkan enam rukun iman pada muallaf. Kebanyakan dari muallaf ini adalah yang ingin atau bahkan sudah berkeluarga tentunya pembina membimbing secara khusus terkait cara-cara bersuci, termasuk mandi besar dll. Dalam proses pelaksanaan bimbingan, pembina memberikan materi bertahap tentang ketauhidan, ilmu ibadah, ilmu Al-Qur'an sampai kepada akhlak mulia disertakan dengan prakteknya.

Metode yang digunakan oleh pembina pertama, dengan metode ceramah, metode ini terlihat digunakan pembina untuk memancing atau menimbulkan pertanyaan kepada muallaf pada saat kegiatan bimbingan berlangsung sehingga muallaf merasa ingin tahu terhadap apa yang sudah disampaikan. Kedua, dengan metode tanya jawab, metode tanya jawab ini terlihat pembina melakukan pada saat bimbingan khusus atau *face to face*. Ketiga, metode *Iqra'*, metode *iqra'* metode awal yang diberikan kepada muallaf saat memulai belajar mengaji dan mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini terlihat langsung oleh peneliti dan metode ini cukup efektif dilakukan karna mudah dipahami oleh muallaf.

Dalam hal ini, pembina untuk mencapai tujuan awal yaitu membantu muallaf untuk

tetap berada di jalan Allah, pembimbing memberikan kebijakan kepada muallaf agar tetap belajar dan tidak sampai kembali lagi ke agama sebelumnya (murtad) dan mengamalkan serta mempraktekkan ilmu yang sudah didapat. Adapun standarisasi yang diberikan pembina ke para muallaf ialah paling tidak sudah mampu melaksanakan sholat dan hafal surah Al-Fatihah.

Sama halnya yang dikatakan Susanto²¹ bahwa program harian yang dimaksud berisi program layanan dan juga termasuk (kegiatan pendukungnya) yang diadakan pada hari-hari tertentu dalam kurun waktu satu minggu. Program harian ini bisa juga disebut dengan agenda harian yang disusun selama program kegiatan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan program kegiatan yang diberikan oleh pembina pada muallaf pada hari-hari tertentu, tujuan kegiatan inipun terlihat pada saat pembina melakukan bimbingan muallaf secara berkala. Kegiatan Bulanan Majelis Ta'lim

Hasil dari paparan data peneliti bahwa terlihat setiap hari jumat pada akhir bulan siang hari pukul 13.00 wib diadakan pertemuan sebulan sekali untuk seluruh muallaf dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi umat. Program ini pun dinamakan majelis ta'lim. Kegiatan ini sebagai upaya untuk merangkul seluruh muallaf agar saling kenal dan saling mengasihi. Kegiatan ini diadakan dengan gaya ceramah, bersholaawat serta makan-makan bersama-sama. Terlihat juga kegiatan ini para muallaf memenuhi halaman rumah pembina dengan keseruan berkumpul antar muallaf.

Sama halnya dikatakan oleh Susanto²² bahwa program kegiatan bulanan yang dimaksud berisi sejumlah kegiatan dengan format klasikal dengan melaksanakan secara penuh pada kurun waktu satu bulan. Kegiatan yang dilakukan pembina ini tidak melakukan kegiatan secara penuh dalam kurun waktu satu bulan, akan tetapi kegiatan bulanan yang dimaksud dilakukan satu kali pertemuan disetiap akhir bulannya.

E. Kegiatan Tahunan Pembagian Bahan Sembako

Kegiatan tahunan ini dilakukan dalam rangka pembagian sembako pada saat bulan suci ramadhan, hal ini pembina berinisiatif untuk membantu para muallaf yang merasa masih kurang mampu, dengan tujuan untuk beramal dan mengajarkan muallaf untuk bersedekah. Pada saat kegiatan ini berlangsung, peneliti melihat para muallaf dibagikan

²¹ Susanto, Budhy. 2014. *Rencana Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: Dinas Pendidikan SMPN2 Kembaran

²² Susanto, Budhy. 2014. *Rencana Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: Dinas Pendidikan SMPN2 Kembaran

beras 5kg per setiap orangnya, yang membagikannya langsung oleh pembina dan istri, hal ini juga terlihat wajah sumringah dan senang oleh para muallaf karena merasa terbantu.

Seperti yang dikatakan Sanjaya²³ bahwa program yang direncanakan dan yang dilakukan dengan alokasi selama satu tahun ajaran untuk bisa mencapai suatu tujuan (standar kompetensi maupun kompetensi secara dasar) dengan hal yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu ini menjadi patokan pembina agar bisa mencapai tujuan dakwah tersebut. Dalam pelaksanaan dari ketiga kegiatan diatas, telah diungkapkan oleh George Tery²⁴ bahwa pelaksanaan yang dimaksud seperti pergerakan atau mendorong semua anggota pelaksana untuk berkehendak dan berusaha dengan keras agar mencapai tujuan dengan ikhlas serta berhasil dalam menjalankan program-program yang sudah ada.

Adapun yang dikatakan oleh Tjokroadmudjoyo dalam Wati (2014:7) Pelaksanaan yang dimaksud seperti proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang sudah terencanakan diawal dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan

Allah SWT berfirman yang artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal kepada-Nya.” (Q.S. Ali’Imran:159)

Rasulullah saw bersabda: “Perumpamaan orang yang mematuhi peraturan-peraturan Allah dengan orang-orang yang melanggarnya adalah seperti pegolongan orang yang mengundi (untuk) naik kapal. Sebagian orang memperoleh tempat di bagian atas, dan sebagian lagi dibagian bawah. Orang-orang yang menempati bagian bawah itu, jika hendak mengambil air terpaksa melewati orang-orang yang diatas. Kata mereka “Bagaimana kalau kita tembus saja lobang air di tempat kita sehingga kita tidak perlu merepotkan orang-orang diatas? Jika orang-orang yang berada diatas tadi menyetujui rencana tadi, celakalah mereka. Dan jika mereka melarang, mereka akan tertolong, dan

²³ Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

²⁴ Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. MandarMaju

semua isi kapal akan selamat.”²⁵

Dilihat dari beberapa pendapat, ayat suci Al-Quran dan hadist diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembina telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah mencapai tujuannya. Hal ini terlihat selaras dengan teori yang ada. Pembina pun bergerak mengajarkan para muallaf tentang kaidah-kaidah agama, tentang ketuhanan, tata cara ibadah, cara mengaji, mengajarkan berbudi pekerti yang baik, majelis ta'lin setiap bulan serta pembagian sembako setiap tahun. Semua itu pembina melakukan dan menyampaikannya terlihat secara lemah lembut sehingga bisa diterima oleh para muallaf.

F. Pengawasan Kegiatan Bimbingan Muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat

Adapun pengawasan yang dilakukan oleh ketua LDIPM ialah sebatas komunikasi tanpa harus melihat kelapangan langsung. Maka dalam hal ini pengawasan tetap ada namun pengawasan dilakukan tidak melalui turun kelapangan akan tetapi sekedar menanyakan informasi terkait perkembangan bimbingan melalui via telepon, atau datang ke lembaga jika diperlukan. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan pembina terhadap muallaf ialah dengan pengendalian. Pengendalian yang dimaksud pembina seperti, menerapkan kesabaran dan upaya mengulang-ulang materi yang telah disampaikan bagi muallaf yang belum mampu menerima materi. Dalam hal upaya untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam bimbingan yakni hal yang paling utama, pembina pun mencoba agar muallaf tetap tertarik terhadap pengetahuan Islam.

Maka dari itu, dengan adanya pengawasan, para petugas/pembina juga akan mengetahui ada atau tidaknya hambatan-hambatan yang terjadi dilapangan, sehingga yang mengawas dapat mengarahkan dan mencari solusi untuk pembina dalam melakukan pembinaannya dengan baik.

Seperti yang dikatakan Athoillah²⁶ bahwa Pengawasan itu suatu kegiatan yang dilakukan atasan atau ketua dari bidangnya yang mengusahakan para pekerjanya untuk melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang akan didapat. Langkah-langkah dalam pengawasan tersebut dengan cara memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mengendalikan dan mencegah sebelum terjadinya kegagalan.

²⁵ (H.R. Bukhari)

²⁶ Athoillah, Anton. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia Aziz, M Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Kencana

Adapun yang dikatakan G.R. Terry dalam Fahmi (2012: 84) bahwa pengawasan yang dimaksud terlihat oleh proses dari penentuan, standarisasi yang harus dicapai, pelaksanaan yang sedang dilakukan, menilai dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan diawal itu sesuai dan selaras.

Sedangkan Yahya (2006:133) ia berpendapat bahwa pengawasan sebagai bentuk untuk menjamin suatu tujuan dari manajemen itu dapat tercapai. Hal ini dilihat dari kegiatan- kegiatan yang sudah direncanakan hingga dilaksanakan, tentu hal ini mempunyai kaitan yang erat terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan.

Allah SWT berfirman yang artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan engkau (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka.” (Q.S Asy-Syura 42:6) Rasulullah saw bersabda:

Al Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutariku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah”²⁷

Dari beberapa pendapat, ayat suci Al-Quran dan hadist diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat dari awal perencanaan hingga ke pelaksanaan bimbingan muallaf LDIPM Yayasan Mujahidin Kalimantan Barat ini belum selaras dengan teori pengawasan yang ada.

Program-program dapat berjalan tanpa adanya pengawasan/pengontrolan, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika pengawasan ini tetap dilakukan dan diawasi setiap harinya dan mengetahui keadaan maupun situasi dilapangan dengan tujuan untuk menambah *mutualisme* program kerja lembaga.

SIMPULAN

²⁷ H.R Bukhori

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen Bimbingan Muallaf LDIPM ini sudah berjalan dengan cukup baik. Tentu hal ini dapat dilihat dari segi perencanaannya, pengorganisasiannya dan pelaksanaannya, hanya saja dari segi proses pengawasannya masih perlu disesuaikan dengan teori yang ada. Agar lebih jelas peneliti sampaikan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan kegiatan bimbingan muallaf LDIPM yaitu dengan memberikan layanan konsultasi pra muallaf, seperti mengetahui terlebih dahulu maksud dan tujuan mereka mengapa ingin muallaf dan memfasilitasi kebutuhan pra muallaf, seperti memberikan bimbingan belajar bagi para muallaf dan mendapatkan sertifikat/ Pernyataan sudah masuk Islam.
2. Bentuk organisasi bimbingan muallaf LDIPM yaitu ketua yang bertugas memberikan arahan. Wakil Ketua yang bertugas membantu memberikan sarana dan prasarana. Sekretaris yang bertugas membantu ketua untuk mengurus surat-menyerat. Bendahara yang bertugas mengatur keuangan. Staff lembaga yang bertugas untuk mengarahkan muallaf. Dan pembina yang bertugas membimbing para muallaf.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan muallaf LDIPM inipun berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dengan cara staff dan pembina mengaplikasikan kegiatan programnya, seperti layanan konsultasi, memfasilitasi kebutuhan muallaf, kegiatan bimbingan harian, kegiatan rutin pertemuan bulanan dihari jumat akhir bulan dan kegiatan tahunan pembagian sembako pada muallaf dibulan suci ramadhan.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh ketua lembaga dilakukan ketika diperlukan melalui via telepon, atau bisa saja ketua melakukan pengawasan pada satu kali pertemuan pada setiap pekannya dengan cara menanyakan kepada bawahannya bagaimana perkembangan program yang sudah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad. 2016. Manajemen Dakwah Perspektif Al-Quran. *Jurnal Tadbir*. Volume 1 (1): 135
- Athoillah, Anton. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia Aziz, M Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Kencana

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, Al Irfan. 2020. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Jurnal AL-HIMAH*. Volume 2 (2): 151
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Nadzir, M. 2013. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2 (2): 340
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas dan Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saefrudin. 2018. Pengorganisasian dalam Manajemen. *Jurnal Dirasah*. Volume 1 (1): 11-12
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan [Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul](#)*. Bandung. : Alfabeta
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. MandarMaju
- Susanto, Budhy. 2014. *Rencana Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: Dinas Pendidikan SMPN2 Kembaran
- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Univ. Moestopo
- Wati, P Dwi. 2014. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. Lampung: Univ. Lampung
- Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu